BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai mahkluk yang sempurna. Allah memberikan kepada manusia berupa akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk ciptaan lainnya. Kesempurnaan yang berupa akal tersebut akan selalu berkembang selama manusia itu terus mengasanya dan terus belajar.

Belajar adalah bagian dari proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing diera globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.[1]

Pendidikan membutuhkan peran seorang guru. Guru adalah sebagai sumber belajar yang memiliki berbagai kemampuan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Upaya meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan bentuk pengembangan yang diberikan kepada setiap individu merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.. Dengan memperoleh

[1] Anasri Purwaning Arum, *Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* (Oktober 30, 2016). http://www.distrodoc.com/265228-penerapan-strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri individu, maka akan memiliki kemampuan bertingkah laku yang mandiri di dalam masyarakat dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut.[2]

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan segala kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil yang akan dicapai.[3]

Proses belajar mengajar, khususnya dari semua mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru namun ditakuti oleh siswa adalah mata pelajaran matematika. Sebenarnya matematika sendiri merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Banyak orang yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya belajar bahasa (membaca dan menulis), apabila dalam belajar matematika terdapat sesuatu masalah atau mengalami kesulitan maka harus diatasi

---

[2] Jean Amorie, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Lightening the Learning Climate* (Oktober 30, 2016). http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/view/84

[3] Delvinovita, *Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi Pembelajaran ekspositori siswa kelas VIII SMP negeri 1 Kampar Utara Kabupaten kampar* (Oktober 30, 2016). http://repository.uin-suska.ac.id/2101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesegera mungkin sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar matematika dan pada akhirnya dapat memajukan pendidikan di Indonesia.[4]

Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Namun matematika sering kali hanya dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Selain itu, Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan berpendapat, salah satu sebab utama dari kesulitan memahami matematika ialah karena sifatnya yang abstrak. Hal ini sangat kontras dengan alam pikiran kebanyakan dari kita yang terbiasa berpikir tentang obyek-obyek yang kongkret. Bahasa matematika adalah bahasa yang abstrak, bahasa yang dipenuhi dengan begitu banyak pelambang. Karena sifatnya yang abstrak inilah, seringkali kebanyakan orang awam mengira bahwa matematika itu tak ada hubungannya dengan dunia nyata yang kongkret.[5]

Heruman dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran matematika juga mengatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu dedukatif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.[6]

---

[4] Fitri Nurchasanah, *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian Melalui Model pembelajaran Konstektual* (September 22, 2016). http://eprints.uns.ac.id
[5] Alisah, Evawati, DKK, *Filsafat Dunia Matematika*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 3-4
[6] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matematika tidaklah sulit, dalam matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar bisa mudah dipahami dan ingat dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Sebenarnya apabila kita bisa mengetahui cara belajar matematika yang tepat, kita pasti akan mengatakan bahwa matematika tidaklah sulit, tetapi mudah dan menyenangkan.

Matematika akan disenangi oleh siswa jika dalam proses pembelajaran siswa juga diberi motivasi. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa sebagai mana yang dikemukan oleh Sobel dan Maletsky; bahwa siswa akan belajar secara efektif dan efisien jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya.[7]

Motivasi merupakan dorongan dan minat yang dimiliki oleh seorang siswa untuk belajar baik yang datangnya dari diri sendiri maupun dari luar, hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Uno yang menyatakan bahwa indikator yang mengindikasikan siswa memiliki motivasi dalam belajar adalah memiliki minat dan dorongan dalam belajar.[8]

Setiap siswa pasti memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya

---

[7] Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 23
[8] Delvinovita, *Meningkatkan*.....(Oktober 30, 2016). http://repository.uin-suska.ac.id/2101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Dari hasil pengamatan penulis di MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo ditemukan permasalahan pada mata pelajaran Matematika. Namun peneliti di sini tidak mencari kesempurnaan. Juga tidak mencari guru yang buruk. Hanya saja peneliti mengamati pola pengajaran secara umum berdasarkan dua hal ; pertama, kualitas umum dan substansi instruksi dan kedua, perhatian siswa – apakah sebagian besar dari mereka mengkuti.[9] Dan hasil kesimpulan yang didapatkan waktu observasi kelas dan proses wawancara kepada guru kelas yaitu sebagai berikut ; sebagian siswa masih sering bermain ketika mengikuti pelajaran, sebagian siswa tidak bersedia mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Dan yang terakhir, siswa mudah bosan mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukan banyaknya siswa yang masih bergurau dan kurang bersemangat.[10]

Maka dari permasalahn yang didapatkan di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan kemudian didapatkan data sebagai berikut: Berdasarkan analisa sementara peneliti, dari 38 siswa yang menyukai pelajaran matematika tidak banyak, bahkan kurang dari setengah yakni 36,8%. Yang kurang menyukai 42,1% dan sisanya 21,1% tidak menyukai. Dalam hal ini

[9] Schmoker, Mike, *Menjadi Guru yang Efektif*, (USA: diterjemahkan dan diterbitkan oleh Erlangga, 2012)
[10] Kusno, Guru kelas 3 Mata Pelajaran Matematika MI Hasyim Asy'ari, wawancara pribadi, 28 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bisa dipastikan bahwasannya sebagian siswa terlihat kurang bersemangat atau kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran matematika, hal itu pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa juga. Dan selebihnya secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan satu arah dan monoton serta didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya aktivitas siswa yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif baik mental, fisik maupun sosial. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, karena selama ini guru cenderung menggunakan cara mengajar klasik seperti strategi latihan yaitu pembelajaran lebih banyak diisi oleh siswa mengerjakan latihan sementara guru hanya sebagai pengawas. Kemudian guru lebih cendrung bersifat protektif terhadap siswa, sehingga siswa merasa tidak nyaman dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta pembelajaran lebih terkesan membosankan bagi siswa.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi hal di atas adalah menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifitas belajarnya agar menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *lightening the learning climate.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah pembelajaran aktif yang kondusif dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa lebih ceria saja dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Menurut Melvin L. Silberman bahwa "strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* adalah sebuah kelas dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berpikir.[11]

Darmansyah juga mengatakan, humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Sisipan humor yang diberikan dapat berbentuk anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa sosial, pengalaman hidup, lelucon atau plesetan yang dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks dan menyenangkan dalam pembelajaran. Bukan berbentuk lawakan yang terkadang yang menjurus pada lelucon-lelucon yang menyangkut pribadi seseorang, politik dan pornografi yang kurang bermanfaat.[12]

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Jean Amorie, dalam jurnalnya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

---

[11] Jean Amorie, *Peningkatan*.....(Oktober 30, 2016). http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/view/84
[12] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate",* yang sebetulnya jurnal tersebut juga mengkaji tentang materi bangun datar namun penerapannya pada kelas V. Tapi disini nanti peneliti akan menerapkannya pada kelas III dan berupaya menerapkan strategi *lightening the learning climate* tersebut yang tak lain adalah untuk tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang sebelumnya belum dikaji sepenuhnya pada peneliti terdahulu, seperti Jean Amorie.

Penelitian ini walaupun menerapkan strategi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan materi ini ada keterkaitannya dengan penerapan strategi itu sendiri. Peneliti disini nantinya akan mencoba melakukan inovasi, berupa mendesain pembelajaran ini dengan sebuah permainan sederhana yang sebelumnya belum dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Harapannya dengan permainan ini kreatifitas siswa akan terasa dalam memecahkan persoalan yang akan diberikan. Karena sebuah upaya inilah dan merupakan kewajiban para gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran matematika dengan memberi rangsangan dan dorongan agar siswa menyenangi pelajaran matematika. Maka salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik ingin melakukan suatu tindakan perbaikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa melalui penelitian dengan judul: **Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada analisa permasalahan pada latar belakang, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *lightening the learning climate* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran?

C. Tindakan yang Dipilih

Merujuk pada latar belakang serta rumusan yang telah diuraiakan, penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksudkan adalah dengan menerapkan strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Dengan penerapan strategi *lightening the learning climate*, siswa akan diajak belajar dengan suasana baru yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humor dan menyenangkan namun tidak mengurangi tujuan belajar yang sesungguhnya yakni membantu siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Lightening the Learning Climate* pada mata pelajaran matematika siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi *Lightening the Learning Climate* pada siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi *Lightening the Learning Climate* pada siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada aspek permasalahan pembelajaran di MI Hasyim Asy'ari. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Supaya penelitian ini bisa terfokus dan meminimalisir kesimpangsiuran yang mungkin terjadi pada pembahasan nantinya, peneliti membatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas III MI Hasyim Asy'ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016 – 2017
4. Implementasi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*

F. Signifikan Penelitian

Jika hasil tujuan penelitian tindakan dapat dicapai, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat bermanfaat :

1. ***Secara Teoritis*:**

   Membantu memberikan sumbangsih ide seperti penerapan strategi pembelajaran atau pengayaan teori pembelajaran matematika di Madrasah/sekolah, khususnya materi bangun datar

2. ***Secara Praktis*:**

   Dapat dimanfaatkan oleh guru di Madrasah Ibtida'iyah dalam pemilihan strategi yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi, performa dan hasil belajar siswa. Dan bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, settingan, metode yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id